

PENINGKATAN KAPASITAS PEREMPUAN MELALUI PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN SEBAGAI LAHAN PRODUKTIF DI DESA SURADADI, KECAMATAN TERARA, KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Laylan Jauhari*, Ardi Yuniarman, Fariz Primadi Hirsan, Baiq Harly Widayanti

Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram

Corresponding author :
E-mail : laylan0210@gmail.com

Diterima 02 Desember 2019, Disetujui 29 Desember 2019

ABSTRAK

Potensi sumberdaya pertanian merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur disamping keberadaan sumberdaya manusianya. Hal ini sejalan dengan kondisi yang ada di Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Terara diketahui memiliki produksi yang cukup baik dalam bidang pertanian, dimana hasil pada sektor pertanian yakni padi, tembakau, kedelai, ubi jalar, jagung, kacang tanah, cabai rawit, dan tomat. Hal ini didukung dengan ketersediaan lahan sawah seluas 176 Ha dan lahan pekarangan 124 Ha. Namun, sampai saat ini hanya lahan sawah yang dikelola dan dimanfaatkan masyarakat sebagai ladang sumber kehidupan. Sedangkan lahan pekarangan dengan luas yang cukup besar belum dimanfaatkan dengan maksimal, salah satunya di wilayah Desa Suradadi, Kecamatan Terara. Desa Suradadi terdiri dari 5 (lima) dusun dengan jumlah penduduk 5.887 jiwa, dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Pengelolaan lahan pekarangan menjadi salah satu upaya dalam mengelola sumberdaya alam yang ada dengan melibatkan peran perempuan, sehingga dapat sekaligus meningkatkan kapasitas perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang ada di Desa Suradadi. Keberadaan organisasi/kelompok perempuan tani di Desa Suradadi juga belum terkelola secara maksimal untuk dapat membantu mengelola dan memanfaatkan lahan pekarangan rumah yang dimiliki sebagai salah satu upaya dalam meningkatkan kapasitas diri dan peran perempuan dalam rumah tangga.

Kata kunci: kapasitas perempuan, pemanfaatan lahan, pekarangan rumah, lahan produktif.

ABSTRACT

The potential of agricultural resources is one of the great potential possessed by East Lombok Regency besides requiring its human resources. This relates to the conditions that exist in the District of Terara, East Lombok Regency. Terara District has a fairly good production in agriculture, where the results in the agricultural sector are rice, tobacco, soybeans, sweet potatoes, corn, peanuts, cayenne peppers, and tomatoes. This is supported by 176 hectares of land and 124 hectares of land. However, until now only paddy land has been managed and utilized by the community as a source of life. While the plots of land with a sizeable area have not been maximally utilized, one of them is in the Suradadi Village area, Terara District. Suradadi Village consists of 5 (five) villages with a population of 5.887 people, where the number of female population is greater than the male population. Yard management is one of the efforts in managing existing natural resources with the role of women, so as to increase the capacity of women (housewives) in Suradadi Village. The success of farmer women's organizations / groups in Desa Suradadi has also not been fully managed to help manage the plot of land that supports one of the efforts in increasing the capacity of women and the role of women in the household.

Keywords: women capacity, land utilization, house yard, productive land.

PENDAHULUAN

Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu kabupaten dengan luas wilayah terbesar dan jumlah penduduk terbanyak di Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan potensi sumberdaya alam yang berlimpah baik pada sektor pariwisata, perikanan maupun pertanian, Kabupaten Lombok Timur terletak dibagian ujung timur Pulau Lombok dan memiliki 20 kecamatan

yang tersebar dari utara hingga selatan Pulau Lombok. Potensi sumberdaya Kabupaten Lombok Timur sangat beragam untuk dapat dikembangkan sebagai sektor unggulan. Sumberdaya tersebut dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu sumberdaya manusia (*human resources*) dan sumberdaya fisik (*physical resources*). Sumberdaya manusia mencakup manusia itu sendiri (jumlahnya, kualitasnya, pengetahuannya

dan keterampilannya), budayanya, fasilitas, dan lembaga masyarakat yang terdapat didalamnya. Sumberdaya fisik mencakup sumberdaya alam dan sumberdaya buatan, seperti waduk dan danau buatan (Mahi, 2016).

Potensi sumberdaya pertanian merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur. Hal ini sejalan dengan kondisi yang ada di Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Kecamatan Terara diketahui memiliki produksi yang cukup baik dalam bidang pertanian, dimana pada tahun 2017 sebanyak 24.002 ton padi dapat dihasilkan di wilayah ini (KCA Terara, 2018). Tidak hanya padi, beberapa tanaman lain dihasilkan pada sektor pertanian yakni kedelai, ubi jalar, jagung, kacang tanah, cabai rawit, dan tomat.

Masyarakat petani merupakan pelaku utama usaha pada sektor pertanian yang memanfaatkan sumberdaya alam yang dimiliki untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-harinya (Zid dan Ahmad, 2016). Seperti yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah Desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Keberadaan lahan persawahan dan mayoritas penduduk yang bermatapencaharian sebagai petani menjadi potensi yang terus dikembangkan oleh penduduk desa. Selain itu, keberadaan lahan pekarangan yang cukup luas juga menjadi salah satu potensi wilayah yang belum dikelola secara maksimal. Luasnya lahan pekarangan yang dimiliki masyarakat pada dasarnya dapat dimanfaatkan sebagai lahan produktif yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Suradadi.

Dewasa ini pengelolaan dan pemanfaatan sumberdaya dirasa sangat penting untuk diperhatikan dalaam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut, baik sumberdaya alam maupun sumberdaya manusia. Dalam pengelolaan sumberdaya sangat penting untuk memperhatikan kondisi fisik wilayah dan kemampuan masyarakat yang tinggal di wilayah tersebut. Potensi sumberdaya alam khususnya dalam sektor pertanian merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki oleh Kabupaten Lombok Timur, salah satunya di wilayah Desa Suradadi, Kecamatan Terara. Selain itu, potensi sumberdaya manusia yang ada juga sangat baik dari segi jumlah dan sebaran penduduknya.

Menurut Nasution (2011), Kapasitas atau kemampuan individu adalah kesanggupan atau kecakapan yang berarti bahwa seseorang yang memiliki kecakapan atau kesanggupan untuk mengerjakan sesuatu yang diwujudkan melalui tindakannya untuk meningkatkan produktifitas kerja. Jadi, pengembangan/peningkatan kapasitas adalah upaya meningkatkan kemampuan individu

agar mereka memiliki kemampuan yang lebih untuk dapat lebih produktif dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Desa Suradadi terdiri dari 5 (lima) dusun dengan jumlah penduduk 5.887 jiwa, dimana jumlah penduduk perempuan lebih banyak dibandingkan dengan penduduk laki-laki yakni sebanyak 3.198 jiwa perempuan dan 2.689 jiwa laki-laki. Disamping itu, Desa Suradadi juga memiliki keberagaman hasil pertanian seperti padi, jagung, kacang tanah, cabai, tomat, tembakau, dsb .

Keberadaan potensi sumberdaya alam dan sumberdaya manusia yang sangat beragam dan potensial seharusnya dapat dimanfaatkan dengan baik. Pengelolaan sumberdaya alam dengan dipadukan oleh keberadaan sumberdaya manusia (khususnya perempuan) yang tepat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Sehingga, hasil dari adanya pengelolaan sumberdaya alam yang dikelola oleh para perempuan (ibu rumah tangga) nantinya diharapkan dapat menjadi sumber keberlanjutan penghidupan masyarakat di Desa Suradadi, Kecamatan Terara, sehingga dapat membantu meringankan beban pengeluaran (belanja) rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya.

Masalah

Keberadaan potensi sumberdaya alam yang ada di wilayah Desa Suradadi cukup baik untuk dapat dikembangkan sehingga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Penduduk Desa Suradadi diketahui sebagian besar bekerja pada sektor pertanian, baik sebagai petani pemilik maupun buruh tani yang didukung dengan ketersediaan lahan sawah seluas 176 Ha dan lahan pekarangan 124 Ha. Namun, sampai saat ini hanya lahan sawah yang dikelola dan dimanfaatkan masyarakat sebagai ladang sumber kehidupan. Sedangkan lahan pekarangan dengan luas yang cukup besar belum dimanfaatkan dengan maksimal.

Pekarangan dan lahan sekitar tempat tinggal berpotensi sebagai sumber pangan keluarga (Sulaiman, Ekawati dan Soeryo, 2019). Oleh karena itu, dalam tulisan ini akan dibahas mengenai pemanfaatan potensi lahan pekarangan menjadi lahan produktif keluarga di wilayah Desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur dalam rangka pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Tujuan Program

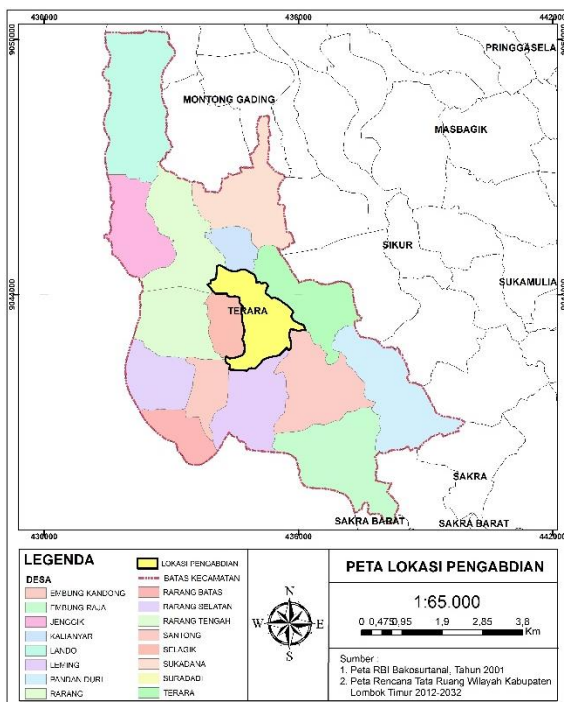
Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan baru terkait ide-ide dalam pengelolaan lahan pekarangan sehingga dapat

dimanfaatkan sebagai lahan produktif yang memiliki nilai guna. Selain itu, kegiatan ini juga memberikan pelatihan mengenai tata cara menanam bibit sayur dan buah-buahan dengan memanfaatkan barang bekas (botol plastik, ember bekas, plastik pembungkus makanan, dsb) sebagai media tanam di lahan pekarangan.

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan ini diharapkan para perempuan (ibu-ibu rumah tangga) di wilayah Desa Suradadi dapat mengembangkan ilmu dan pengalaman yang didapatkan. Sehingga, kedepannya dapat membantu mengurangi/meminimalisir biaya pengeluaran untuk belanja kebutuhan pangan sehari-hari.

Sasaran dan Lokasi Kegiatan

Adapun sasaran dalam kegiatan pengabdian ini yakni masyarakat yang terlibat langsung sebagai peserta dan pemerintah Desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Adapun lokasi kegiatan dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini :



Gambar 1. Lokasi Kegiatan Pengabdian
(Sumber: tim pengabdian, 2019)

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi/penyuluhan serta praktik secara langsung kepada seluruh peserta yang hadir. Adapun para peserta terdiri dari para perempuan (ibu-ibu rumah tangga) dan perangkat desa yang mewakili, serta ibu-ibu kader kesehatan di wilayah Desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian, tim pengusul melakukan persiapan terkait dengan penyusunan proposal dan pengajuan proposal kegiatan kepada pihak LPPM Universitas Muhammadiyah Mataram. Penyusunan proposal dilakukan dengan terlebih dahulu mempertimbangkan lokasi kegiatan dan melakukan pengumpulan data sekunder untuk mengidentifikasi potensi dan permasalahan yang ada di wilayah Desa Suradadi, Kecamatan Terara. Kegiatan persiapan juga dilakukan pengurusan terkait izin lokasi dan waktu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada pihak pemerintah desa dan masyarakat yang akan dilibatkan dalam kegiatan pengabdian. Selain masyarakat dan pemerintah desa, kegiatan pengabdian ini juga melibatkan 2 (dua) narasumber dari Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram yang membantu memberikan sosialisasi dan praktik/pelatihan penanaman bibit secara langsung kepada peserta yang hadir.

Selanjutnya, tim pengusul melakukan kegiatan orientasi lokasi/observasi lokasi dimana akan dilakukan kegiatan pengabdian. Kegiatan observasi dilakukan oleh seluruh tim pengabdian dengan melibatkan 5 orang mahasiswa Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota (PWK), Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Mataram. Penentuan lokasi dilakukan berdasarkan pertimbangan pemerintah desa dan disesuaikan dengan tema kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan di wilayah Desa Suradadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi Peran Perempuan dalam Rumah Tangga

Kegiatan sosialisasi terkait peran perempuan dalam rumah tangga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada para perempuan (ibu-ibu rumah tangga) dalam hal perannya membantu kelangsungan hidup keluarga dan dalam membantu meringankan pengeluaran belanja untuk kebutuhan pangan sehari-hari.



Gambar 2. Sosialisasi Peran Perempuan
(Sumber: tim pengabdian, 2019)

Sosialisasi Potensi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah sebagai Lahan Produktif

Kegiatan selanjutnya yakni sosialisasi mengenai potensi pemanfaatan lahan pekarangan sebagai lahan produktif untuk membantu menekan pengeluaran belanja kebutuhan pangan sehari-hari dalam rumah tangga. Pemanfaatan lahan pekarangan yang dimaksud yakni dengan melakukan kegiatan menanam bibit buah dan sayur-sayuran yang mudah tumbuh dan tidak memerlukan media/lahan menanam yang luas. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh para perempuan disela-sela waktu yang dimiliki dalam mengurus rumah tangga.



Gambar 3. Sosialisasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan
(Sumber: tim pengabdian, 2019)

Pelatihan Penanaman Bibit Buah dan Sayur pada Lahan Pekarangan Rumah

Kegiatan pelatihan penanaman bibit dilakukan dengan melibatkan narasumber sekaligus instruktur dari Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Mataram. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan ide-ide baru kepada perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang ada di wilayah Desa Suradadi, sehingga dapat mengelola lahan pekarangan yang dimiliki.



Gambar 4. Praktik Penanaman Bibit
(Sumber: tim pengabdian, 2019)

Pelatihan menanam bibit buah dan sayur di Desa Suradadi dilakukan dengan memanfaatkan barang-barang bekas (botol plastik, ember bekas, dsb) sebagai media tanam. Tim pengabdian Desa Suradadi menyediakan alat dan bahan untuk melakukan praktik seperti, benih sayuran, tanah subur yang telah dicampur dengan pupuk, dan alat-alat untuk menanam. Kegiatan

praktik ini dilakukan dengan menggunakan beberapa benih sayur yang kemudian dibagikan kepada masing-masing peserta yang hadir untuk dapat dipindahkan ke wadah-wadah yang telah dibawa masing-masing.

Pembagian Bibit Buah dan Sayur

Pada akhir kegiatan pengabdian yang dilakukan di wilayah Desa Suradadi ini, tim pengabdian membagikan bibit-bibit buah dan sayur kepada para peserta yang hadir. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan sedikit bekal kepada para peserta dalam mengulang kembali di rumah masing-masing praktik yang telah dilakukan bersama. Adapun bibit yang dibagikan yakni bibit sayur bayam merah, kangkung, seledri, cabai rawit, dan labu. Dengan dibagikannya bibit-bibit tersebut, diharapkan para perempuan (ibu-ibu rumah tangga) yang hadir sebagai peserta pada saat kegiatan dapat mengaplikasikan kembali ilmu yang telah didapatkan selama kegiatan sosialisasi dan praktik tersebut.



Gambar 5. Pembagian Bibit dan Foto Bersama Peserta
(Sumber: tim pengabdian, 2019)

KESIMPULAN DAN SARAN

Dengan telah dilaksanakannya kegiatan pengabdian dengan tema “Sosialisasi Peningkatan Kapasitas Perempuan melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan sebagai Lahan Produktif di Desa Suradadi, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur” diharapkan dapat membantu masyarakatnya dalam meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraannya melalui peran serta perempuan-perempuan (ibu rumah tangga) dalam mengelola dan memanfaatkan lingkungannya menjadi lebih bernilai guna.

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan baik kepada pemerintah desa maupun para perempuan yang ada di wilayah Desa Suradadi, yakni sebagai berikut :

1. Perlunya perhatian pemerintah desa dalam membantu pengaktifan kembali kelompok-kelompok/organisasi masyarakat yang telah terbentuk sehingga dapat berperan dalam membantu mengembangkan potensi di wilayah Desa Suradadi;

2. Perlunya peningkatan kesadaran para perempuan petani untuk mengelola potensi sumberdaya alam yang ada di wilayahnya, khususnya lahan pekarangan yang dimiliki;
3. Perlu adanya kegiatan pengabdian lebih lanjut untuk dapat membantu memberikan solusi dari permasalahan lainnya yang ada di wilayah Desa Suradadi.

DAFTAR RUJUKAN

Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Timur. 2018. Kecamatan Terara dalam Angka.

Mahi, Ali Kabul. 2016. *Pengembangan Wilayah*. Jakarta: Kencana.

Nasution, Erla. 2011. *Analisis Kapasitas Individu, Partisipasi Penganggaran, Komitmen Organisasi, dan Kesenjangan Anggaran Pada Satuan Perangkat Kerja Daerah Kabupaten Langkat*. Tesis. Universitas Sumatera Utara.

Sulaiman, Ageng H, Ekawati S.W dan Soeryo A, "Strategi Penguatan Modal Sosial Perempuan Tani dalam Pemanfaatan Lahan Pekarangan Terbatas di Kabupaten Bogor", *Jurnal Penyuluhan*, Vol. 15 No. 2, September 2019.

Zid, Muhammad dan Ahmad Tarmiji A. 2016. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.